

**PERAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS KELOMPOK TANI DI DESA TANAH
HABANG KANAN KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN**

**RAMONA HANDAYANI
RAHMADANIA**

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI

Email : Monawafiq13@gmail.com

ABSTRACT

Village Unit Cooperatives (KUD) were formed on the basis of common perceptions and farmers' needs for the ease of obtaining agricultural production facilities and infrastructure by basing their activities on the principles of cooperatives as well as as a people's economic movement based on the principle of kinship. In the future, the role of cooperatives in Indonesia is expected to remain even more important, especially in relation to being a vehicle for the development of the people's economy, however cooperatives will also face increasingly tough challenges. Globalization, socio-economic development of society and the development of cooperatives themselves will require cooperatives to be able to increase their business roles and functions if they do not want to be left out by other business actors. In KUD Tanah Habang Village, there was a problem of lack of community interest in becoming cooperative members, lack of training and information provided and insufficient stock of farming equipment needed. Based on the above, this study aims to determine the role of the Village Unit Cooperative (KUD) in increasing the productivity of farmer groups in Tanah Habang Kanan Village, Kec. Lampihong Kab. Balangan, the obstacles faced by the Village Unit Cooperative (KUD) in increasing the productivity of farmer groups in Tanah Habang Kanan Village, Kec. Lampihong Kab. Balangan and the Efforts Made to Improve the Village Unit Cooperative of Tanah Habang Kanan, Paringin District, Balangan Regency. The research approach used a qualitative approach. The results show that the role of KUD in Tanah Habang Kanan village is quite optimal even though there are some indicators that are still less than optimal, such as fulfilling the needs of farmers' tools, which are still lacking due to lack of coordination with the agricultural department, and lack of skills and training given to farmers. and cooperatives do not help in overcoming unemployment due to the lack of information on cooperative programs. The obstacles faced include: inadequate additional farming tools as well as inadequate skills development and training due to lack of coordination with the Department of Agriculture, as well as a lack of information or socialization so that there is still a minimum of enthusiasts. Efforts made in overcoming obstacles include: increasing the counseling carried out by the cooperative to the community, especially regarding cooperative programs in farming, and increasing coordination with the agriculture agency so that the role of cooperatives has more power.

Keywords: Role of KUD, Increase Farmer Group Productivity

PENDAHULUAN

Koperasi Unit Desa (KUD) Desa Tanah Habang Kanan, Kec. Lampihong Kab. Balangan yang merupakan suatu perkumpulan yang terdiri dari orang-orang yang memiliki kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan kerjasama secara kekeluargaan. Menjalankan usaha untuk mensejahterakan anggotanya yang merupakan bagian dari gerakan ekonomi. Koperasi Unit Desa (KUD) dibentuk atas dasar kesamaan persepsi dan kebutuhan petani akan kemudahan untuk memperoleh sarana dan prasarana produksi pertanian dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Pada masa yang akan datang peran koperasi di Indonesia diperkirakan akan tetap bahkan semakin penting, terutama dalam kaitannya untuk menjadi wahana pengembangan ekonomi rakyat, namun demikian koperasi juga akan menghadapi tantangan yang semakin berat. Globalisasi, perkembangan sosial ekonomi masyarakat serta perkembangan koperasi sendiri akan menuntut koperasi untuk mampu meningkatkan peran dan fungsi usahanya jika tidak ingin tersisih oleh pelaku usaha lainnya. Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai sentral perekonomian pedesaan dihadapkan pada tantangan bagaimana untuk dapat mewujudkan Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai badan usaha yang tangguh, yang mampu menerapkan prinsip-prinsip koperasi

Indonesia, dan mampu mewujudkan misinya dalam memberdayakan ekonomi rakyat. Hal tersebut dapat diartikan sebagai tantangan untuk meningkatkan kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Krisnamurthi(2004:24). Pada masa yang akan datang peran koperasi di Indonesia diperkirakan akan tetap bahkan semakin penting, terutama dalam kaitannya untuk menjadi wahana pengembangan ekonomi rakyat, namun demikian koperasi juga akan menghadapi tantangan yang semakin berat. Globalisasi, perkembangan sosial ekonomi masyarakat serta perkembangan koperasi sendiri akan menuntut koperasi untuk mampu meningkatkan peran dan fungsi usahanya jika tidak ingin tersisih oleh pelaku usaha lainnya. Pada KUD Desa tanah habang ditemukan masalah kurangnya minat masyarakat menjadi anggota koperasi, minimnya pelatihan dan informasi yang diberikan serta belum memadainya stok peralatan tani yang dibutuhkan. Peran koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 4 tentang Perkoperasian, adapun peran koperasi yang di terapkan pada Koperasi Unit Desa yaitu:

1. Koperasi dapat mengembangkan kegiatan usaha anggota.

Sebagai badan usaha yang mengutamakan usaha bersama dalam meningkatkan kesejahteraan hidup para anggotanya, maka dalam kegiatan usahanya koperasi berusaha mempersatukan usaha bersama tersebut dengan baik. Contoh dalam koperasi unit desa tersebut dapat mempersatukan daya upaya

- pertaniannya dengan jalan memenuhi kebutuhan alat-alat pertanian yang dibutuhkan oleh masyarakat petani, seperti cangkul, sabit, alat pembajak, alat penyemprotan hama dan sebagainya. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dicukupi oleh koperasi unit desa dengan harga yang relatif lebih murah, maka diharapkan para petani tersebut dapat meningkatkan kegiatan usahanya. Dengan demikian nampak bahwa koperasi mampu mengembangkan volume usaha masyarakat petani khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Koperasi berusaha untuk ikut membantu para anggotanya untuk dapat meningkatkan penghasilannya. Contohnya dalam koperasi unit desa membeli susu dari para peternak, terutama peternak yang sudah menjadi anggota koperasi unit desa. Kemudian koperasi unit desa menyetorkan atau menjualnya ke pabrik Nestle dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan menjual ke 21 tengkulak lain. Dengan demikian sehingga koperasi akan dapat membantu meningkatkan penghasilan para anggota khususnya dan masyarakat umum.
 3. Koperasi dapat mengurangi pengangguran. Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk, membawa dampak meningkatnya pula pengangguran, hal ini disebabkan karena berkurangnya atau semakin sulitnya lapangan pekerjaan. Hal ini merupakan problem nasional yang tidak mudah untuk mengatasinya. Dalam menghadapi persoalan seperti ini, kehadiran koperasi unit desa, diharapkan dapat menolong nasib mereka yang membutuhkan lapangan pekerjaan yang layak, karena dengan adanya KUD tersebut akan dibutuhkan

banyak pekerja untuk mengelola usahanya.

4. Koperasi dapat berperan serta meningkatkan pendidikan rakyat, terutama pendidikan perkoperasian dan dunia usaha.

Koperasi dapat memberikan pendidikan kepada para anggota dan kemudian secara berantai para anggota koperasi dapat mengamalkan pengetahuan tersebut kepada masyarakat sekitarnya. Contohnya dalam hal pengetahuan dan keterampilan seperti cara memelihara sapi perah yang baik, cara bercocok tanam yang baik, kepemimpinan dalam suatu organisasi dan sebagainya. Dengan cara seperti ini, koperasi dapat ikut berperan meningkatkan pendidikan rakyat.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian adalah tempat yang di gunakan untuk melakukan penelitian agar penelitian dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang hendak diteliti. Penulis melakukan penelitian pada Koperasi Unit Desa (KUD) Di Desa Tanah Habang Kanan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Pendekatan Penelitian digunakan pendekatan kualitatif. Data disusun berdasarkan pada hasil Penelitian dengan menelaah/mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang objek penelitian yang telah ditetapkan.

SUMBER DATA

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari

lokasi penelitian Melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan juga melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Berjumlah 15 orang. dari kepala desa, Ketua BPD, Sekretaris desa, KUD 2 orang., masy (petani) 10 orang

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh baik dalam bentuk angka maupun uraian. Dalam penelitian ini data data sekunder yang diperlukan antara lain : literatur yang relevan dengan judul penelitian, misalnya materi atau dokumen-dokumen dari Desa Tahah Habang Kanan, KUD Tanah Habang Kanan Kabupaten Balangan, serta karya tulis yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi: 1. dokumentasi, Teknik ini digunakan untuk menghimpun data sekunder yang menuntut informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen seperti surat menyurat, peraturan daerah, catatan harian, arsip foto, hasil rapat jurnal kegiatan dan dokumen yang dianggap dapat menunjang dan relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti. 2. Observasi, yaitu pengamatan digunakan untuk mendapatkan data-data primer yang berupa Deskripsi factual, cermat dan terperinci mengenai keadaan lapangan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan ini terjadi dan berhubungan dengan fokus penelitian. 3. wawancara yaitu suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui tanya jawab dan

dialog atau diskusi dengan informan. Yaitu kepala Desa, KUD, dan masyarakat yang dianggap banyak mengetahui tentang kondisi objektif dari proses pengelolaan ternak.

Teknik Analisa Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mendatangi langsung instansi yang terkait dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Desa Tanah Habang Kanan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan, dan menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan dan membandingkan suatu keadaan dengan menganalisa serta mengevaluasi data tersebut berdasarkan teori dengan apa yang terjadi dilapangan hingga diambil suatu kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif di mana jenis data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang bersifat bukan angka. Data dikelompokkan agar lebih mudah dalam menyaring data yang dibutuhkan dan mana yang tidak. Setelah dikelompokkan, data tersebut penulis jabarkan dengan bentuk teks agar lebih dimengerti. Setelah itu, penulis menarik kesimpulan dari data tersebut, sehingga dapat menjawab pokok masalah penelitian.

Untuk menganalisa berbagai fenomena di lapangan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi melalui observasi langsung wawancara, dan dokumentasi.

2. reduksi data

proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, tranformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (display) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Pada langka ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memakai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Display data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran KUD Tanah Habang Kanan

menurru UU no 25 tahun 1992 pasal 4 :

.1. Koperasi dapat mengembangkan kegiatan usaha anggota.

a. Memenuhi kebutuhan alat-alat petani yang dibutuhkan Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa peran KUD dalm memenuhi kbutuhan alat-alat petani masih kurang memadai. Hal ini tidak sesuai dengan UU no 25 tahun 1992 pasal 4 dimana peran KUD adalah mengembangkan kegiatan usaha anggota dengan menyediakan kebutuhun yang mereka butuhkan

b. Mengembangkan volume usaha masyarakat Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa peran KUD dalam mengembangkan volume usaha masyarakat sudah bisa dikatakan baik . Hal ini sesuai dengan UU no 25 tahun 1992 pasal 4 dimana peran KUD adalah mengembangkan volume usaha masyarakat

2. Koperasi berusaha membantu para anggta

untuk meningkatkan penghasilannya

- a. Membantu menjual ke pihak lain dengan harga yang cukup tinggi
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa peran KUD dalam membantu menjual ke pihak lain dengan harga yang cukup tinggi sudah bisa dikatakan baik. Hal ini sesuai dengan UU no 25 tahun 1992 pasal 4 dimana peran KUD adalah Membantu menjual ke pihak lain dengan harga yang cukup tinggi.
- b. Membantu meningkatkan penghasilan anggota masyarakat yang dibina.
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa peran KUD dalam membantu meningkatkan penghasilan anggota masyarakat yang dibina sudah bisa dikatakan baik. Hal ini sesuai dengan UU no 25 tahun 1992 pasal 4 dimana peran KUD adalah membantu meningkatkan penghasilan anggota masyarakat yang dibina.

2. Koperasi dapat mengurangi pengangguran

- a. Keberadaan koperasi mengurangi pengangguran
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa peran KUD dalam mengurangi pengangguran belum bisa dikatakan baik. Hal ini belum sesuai dengan UU no 25 tahun 1992 pasal 4 dimana peran KUD adalah mengurangi pengangguran
- b. Membantu membuka lapangan pekerjaan
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa peran KUD dalam membuka lapangan pekerjaan sudah bisa dikatakan baik. Hal ini sesuai dengan UU no 25 tahun 1992 pasal 4 dimana peran KUD adalah membantu membuka lapangan pekerjaan .

3. Koperasi dapat berperan serta meningkatkan pendidikan rakyat, terutama pendidikan perkoperasian dan dunia usaha
 - a. Koperasi memberikan pendidikan kepada para anggotanya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kelapangan dapat disimpulkan bahwa peran KUD dalam memberikan pendidikan kepada para anggotanya sudah bisa dikatakan baik. Hal ini sesuai dengan UU no 25 tahun 1992 pasal 4 dimana peran KUD adalah memberikan pendidikan kepada para anggotanya

- b. Koperasi memberikan keterampilan dan pelatihan kepada para anggotanya
 Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kelapangan dapat disimpulkan bahwa peran KUD dalam memberikan keterampilan dan pelatihan kepada para anggotanya belum bisa dikatakan baik. Hal ini belum sesuai dengan UU no 25 tahun 1992 pasal 4 dimana peran KUD adalah memberikan keterampilan dan pelatihan kepada para anggotanya

Faktor-Faktor Yang menjadi kendala dalam Peran Koperasi Unit Desa (KUD) dalam meningkatkan

produktivitas kelompok tani di Desa Tanah Habang Kanan Kec. Lampihong Kab. Balangan

Meliputi :

1. Kurangnya koordinasi KUD dengan Dinas Pertanian Balangan Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kelapangan dapat disimpulkan bahwa minimnya tambahan alat –alat yang dibutuhkan petani yang itu bisa didapatkan dari bantuan Dinas Pertanian Balangan masih kurang terjalin koordinasinya dan ini juga menyebabkan pelatihan dan keterampilan yang bisa difasilitasi oleh Dinas Pertanian juga akhirnya kurang diberikan oleh pihak KUD
2. Kurangnya sosialisasi dan informasi mengenai program KUD khususnya untuk petani sehingga banayak masyarakat ridak tahu dan menyebabkan minat mereka untuk

menjadi bagian KUD juga rendah Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ke lapangan dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat masyarakat karena mereka minim informasi dan sosialisasi dari pihak KUD mengenai program untuk usaha tani. Sehingga angka pengangguran di desa ini masih tergolong tinggi.

Upaya-Upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Peran Koperasi Unit Desa Tanah Habang Kanan Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan

1. Meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ke lapangan dapat disimpulkan bahwa menangani kendala atau penghambat dalam peran KUD dalam usaha tani adalah dengan meningkatkan kegiatan penyuluhan

mengenai program KUD dalam usaha tani sehingga bisa memberikan kesjahteraan kepada mereka

2. Meningkatkan koordinasi pihak KUD dengan Dinas Pertanian untuk membantu memberikan pelatihan kepada petani dan bantuan alat –alat tani yang dibutuhkan di Desa Tanah Habang Kanan Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ke lapangan dapat disimpulkan bahwa menangani kendala atau penghambat dalam peran KUD dalam usaha tani adalah dengan meningkatkan koordinasi seperti sering mengadakan pertemuan atau rapat dan bentuk – bentuk pelatihan dari pihak Dinas Pertanian Kabupaten Balangan ke Desa Tanah Habang Kanan mengenai program KUD dalam usaha tani sehingga bisa mendapatkan

keterampilan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

untuk membantu memberikan pelatihan kepada petani dan bantuan alat –alat tani yang dibutuhkan di Desa Tanah Habang Kanan

PENUTUP KESIMPULAN

1. Peran KUD (Koperasi Unit Desa) dalam meningkatkan produktifitas kelompok tani di Desa Tanah Habang Kanan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan cukup terlaksana dengan baik, meskipun peran dalam membantu alat –alat tani yang dibutuhkan, membantu mengatasi pengangguran dan memberikan keterampilan dengan meberikan pelatihan masih kurang maksimal.
- 2.. Kendala yang dihadapi meliputi : Kurangnya koordinasi KUD dengan Dinas Pertanian Balangan dan Kurangnya sosialisasi dan informasi mengenai program KUD khussnya untuk petani sehingga banayak masyarakat ridak tahu dan menyebabkan minat mereka untuk menjadi bagian KUD juga rendah.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala meliputi : meningkatkan kegiatan penyuluhan mengenai program KUD dalam usaha tani sehingga bisa memberikan kesjahteraan kepada mereka dan Meningkatkan koordinasi pihak KUD dengan Dinas Pertanian

SARAN

1. Kepada Koperasi Unit Desa (KUD) Desa Tanah Habang Kanan agar berkoordinasi lebih aktif dengan Dinas Pertanian Balangan agar turut membantu pe dalam pengelolaan ternak kerbau rawa termasuk meberi bantuan teknologi yang diperlukan misal LCD utk rapat yang dilakukan antar peternak dengan ketua kelompok dalam berkoordinasi.
- 2.Kepada Dinas Pertanian agar turut membantu petani dalam pusaha tani yang di kelola KUD seperti memberi bantuan alat alat tani yang dibutuhkan petani dan keterampilan dalam kegiatan pelatihan
3. Kepada petani agar ikut aktif berpartisipasi mencari informasi mengenai program KUD dalam usaha tani

Daftar Pustaka

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1973 Pasal 1 tentang Unit Desa Nana Sufriatna, *Kembangkan Kecakapan*

- Sosialmu*, (Bandung: Grafindo, 2007), Mustopa Marli Batubara, *Koperasi Pertanian*, (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2012), hal. 66.
- hal.141.
- Deliarnov Bertens, *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Erlangga, 2007), hal. 37.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1973 tentang Unit Desa.
- BPS Kabupaten Kurtanegara, Kutai Kartanegara Dalam Angka, (Bertens: Yenni Patriani Yakub, *Sejarah Dengan Koperasi*, (Jakarta Timur: PT.Wadah Ilmu, 2012), hal. 38.
- BPS Kabupaten Kurtanegara, 2010), hal. 318.
- Anoraga dan Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 27.
- Yudhiana Saputra, *Koperasi Soko Guru Perekonomian Indonesia*, (Jakarta Timur: CV. Fajar Cahaya Mandiri, 2013), hal. 27-30.
- Ritonga, *Koperasi Teori dan Prakteknya*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 17.
- Arip Wijianto dkk, Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Andini Luhur Getasan dalam Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, *Jurnal AGRISTA* Vol. 4, No. 3, 2016.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 4 tentang Perkoperasian.
- Putu Adi Wiguna, Peran Koperasi Unit Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Indonesia (Analisis Data Mikro), *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 7, No. 1, 2018.
- Anoraga dan Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 42.